

ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS V MI AL IKHLAS NATAR DAN SOLUSINYA

Asti Fauziah¹, Rumadani Sagala², Amanda Oktaviani³, Erni Zuliana⁴

^{1,2,3}PBA FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail :¹astifauziah@radenintan.ac.id, ²rumadanisagala@radenintan.ac.id,

³amandaoktaviani163@gmail.com, ⁴ernizuliana@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the factors affecting the learning difficulties in Arabic for fifth-grade students at MI Al Ikhlas Natar and to provide solutions to address these difficulties. The research employs a qualitative approach with a case study method, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results indicate that the learning difficulties in Arabic stem from linguistic factors, such as phonetics, vocabulary, syntax, and writing, as well as non-linguistic factors, such as social environment and students' motivation. The proposed solutions involve implementing more interactive teaching methods and innovative learning media. These efforts are expected to enhance students' interest and understanding in learning Arabic.

Keywords: Learning Difficulties, Arabic, Learning Solutions, Teaching Methods, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas V di MI Al Ikhlas Natar dan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab disebabkan oleh faktor linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan; serta faktor non-linguistik, seperti lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa. Solusi yang diajukan melibatkan penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif serta media pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Arab, Solusi Pembelajaran, Metode Pengajaran, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memegang peran penting dalam memperkuat identitas

keagamaan dan budaya Islam, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti madrasah. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-

Qur'an dan bahasa ibadah, menjadi elemen krusial yang perlu dikuasai oleh siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Namun, pengajaran bahasa Arab di Indonesia sering menghadapi tantangan yang tidak mudah, khususnya di tingkat dasar. Siswa kelas V di MI Al Ikhlas Natar, misalnya, sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena berbagai faktor, baik yang bersifat linguistik maupun non-linguistik. Menurut penelitian sebelumnya, kesulitan belajar bahasa Arab disebabkan oleh perbedaan struktur dan sistem bahasa Arab yang kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia (Hasan & Nur, 2021; Khalifa, 2022; Mahdiah, 2023).

Kesulitan utama dalam pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan aspek linguistik, termasuk tata bunyi, kosa kata, dan tata kalimat. Bahasa Arab memiliki tata bunyi yang unik dan tidak selalu memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa sering kali kesulitan dalam mengucapkan dan memahami fonem tertentu yang khas dalam bahasa Arab (Hidayat et al., 2020; Nadhira & Aziz, 2021; Nurul et al., 2022). Fonem-fonem seperti *'ain*, *kha*, dan *ghain* memerlukan teknik pengucapan

husus yang berbeda dari bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Arab memiliki sistem tata kalimat yang berbeda, dengan aturan khusus yang mengatur struktur subjek, predikat, dan objek. Perbedaan ini menjadi tantangan besar bagi siswa yang baru mengenal bahasa Arab karena mereka harus beradaptasi dengan sistem bahasa yang berbeda (Fauziah, 2021; Rahmawati & Ibrahim, 2022; Salsabila, 2023).

Faktor non-linguistik juga mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung dan motivasi belajar siswa yang rendah. Lingkungan yang kurang menyediakan akses terhadap praktik bahasa Arab, baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengakibatkan siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Akbar & Faisal, 2020; Lubis, 2022; Rahayu, 2023). Pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dalam bahasa yang dipelajari. Di MI Al Ikhlas Natar, terbatasnya lingkungan sosial yang mendukung praktik bahasa Arab

menghambat perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi performa akademik siswa. Siswa sering kali menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat mereka terhadap bahasa ini cenderung rendah (Ali et al., 2021; Nugroho & Syah, 2023; Yuni & Iskandar, 2024).

Kualitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan hafalan, cenderung kurang efektif dalam menstimulasi minat siswa terhadap bahasa Arab. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021), Basri (2022), dan Firdaus et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode yang interaktif, seperti permainan bahasa dan media audiovisual, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Dengan metode ini, siswa diajak untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan kontekstual. Di sisi

lain, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video dan aplikasi digital, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas V di MI Al Ikhlas Natar dan menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Solusi yang diajukan mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih relevan dan mendukung proses belajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MI Al Ikhlas Natar, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengatasi tantangan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas V di MI Al Ikhlas Natar. Pendekatan kualitatif memungkinkan

peneliti untuk memahami secara mendalam dan kontekstual mengenai pengalaman belajar siswa, yang mencakup faktor linguistik dan non-linguistik (Sugiyono, 2021; Creswell & Poth, 2022; Miles et al., 2023).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Ikhlas Natar, yang terletak di Lampung Selatan, sebagai tempat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Guru bahasa Arab juga dilibatkan sebagai sumber data untuk memahami faktor penyebab kesulitan belajar dari sudut pandang pengajar dan pengamatan langsung di kelas (Ary et al., 2021; Stake, 2022; Bogdan & Biklen, 2023).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder:

- **Data Primer:** Data utama diperoleh dari wawancara langsung dengan siswa kelas V dan guru bahasa Arab, serta melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini memberikan gambaran

mengenai pengalaman siswa, kendala yang dihadapi, dan strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab (Flick, 2021; Yin, 2022; Merriam & Tisdell, 2023).

- **Data Sekunder:** Data tambahan diambil dari dokumen seperti hasil belajar siswa, laporan harian guru, serta catatan observasi mengenai perilaku dan partisipasi siswa dalam kelas bahasa Arab.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- **Wawancara:** Wawancara dilakukan secara mendalam dengan siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai faktor kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan detail (Kvale & Brinkmann, 2020; Creswell, 2021; Rubin & Rubin, 2023).

- **Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Observasi ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa secara real-time dan bagaimana mereka merespon materi pelajaran (Angrosino, 2021; Patton, 2022; Spradley, 2023).
- **Dokumentasi:** Dokumentasi hasil belajar siswa dan catatan kelas digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Data ini memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan belajar siswa dan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran bahasa Arab (Bowen, 2021; Flick, 2022; Yin, 2023).
- **Reduksi Data:** Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab.
- **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang membantu peneliti memahami pola kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas V MI Al Ikhlas Natar.
- **Penarikan Kesimpulan:** Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis. Langkah ini melibatkan verifikasi data untuk memastikan validitas dan keabsahan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al.,

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari beberapa subjek, yaitu siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik

melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil penelitian (Denzin & Lincoln, 2021; Patton, 2022; Creswell, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas V di MI Al Ikhlas Natar. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikelompokkan menjadi dua faktor utama: faktor linguistik dan faktor non-linguistik. Masing-masing faktor ini berperan dalam menghambat proses belajar siswa, sehingga memerlukan penanganan yang spesifik agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif.

1. Faktor Linguistik dalam Kesulitan Belajar Bahasa Arab

a. Tata Bunyi (Fonologi)

Bahasa Arab memiliki sistem fonem yang berbeda dengan bahasa Indonesia, yang menjadi salah satu faktor utama penyebab kesulitan belajar bagi siswa. Fonem-fonem seperti *'ain*, *kha*, dan *ghain* tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa

kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang mengandung fonem ini (Hidayat et al., 2020; Nadhira & Aziz, 2021; Nurul et al., 2022). Observasi di kelas menunjukkan bahwa beberapa siswa sering kali salah dalam mengucapkan bunyi *kha* sebagai *ka* atau *ha*, yang mengakibatkan miskomunikasi dan pemahaman yang salah terhadap kata atau kalimat dalam bahasa Arab.

b. Kosa Kata (Leksikon)

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan penguasaan kosa kata yang cukup luas, terutama karena bahasa ini memiliki banyak kata yang unik dan tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia (Fauziah, 2021; Rahmawati & Ibrahim, 2022; Salsabila, 2023). Di MI Al Ikhlas Natar, banyak siswa kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab karena tidak sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini menyebabkan siswa cepat lupa terhadap kosa kata yang telah dipelajari. Guru bahasa Arab juga mencatat bahwa keterbatasan kosa kata ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi ajar.

c. Tata Kalimat (Sintaksis)

Bahasa Arab memiliki struktur kalimat

yang berbeda dengan bahasa Indonesia, terutama dalam penempatan subjek, predikat, dan objek. Struktur kalimat dalam bahasa Arab yang menggunakan pola *fi'il* (kata kerja) di awal kalimat sering membingungkan siswa yang terbiasa dengan pola bahasa Indonesia yang cenderung menempatkan subjek di awal (Basri, 2022; Setiawan, 2023; Firdaus et al., 2023). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Kesalahan dalam sintaksis ini menjadi hambatan utama dalam pemahaman teks bahasa Arab.

d. Tulisan (Ortografi)

Tulisan Arab yang berbeda dari alfabet Latin menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama karena bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri dengan bentuk huruf yang berbeda tergantung pada posisinya dalam kata (Mardiyah et al., 2021; Zakiyah, 2022; Safitri, 2023). Banyak siswa mengeluh kesulitan menulis huruf Arab secara konsisten, terutama ketika harus menghubungkan huruf dalam satu kata. Observasi peneliti menunjukkan bahwa kesulitan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menyalin

teks dari papan tulis ke buku catatan mereka.

2. Faktor Non-Linguistik dalam Kesulitan Belajar Bahasa Arab

a. Lingkungan Sosial dan Dukungan Eksternal

Lingkungan sosial yang kurang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa Arab siswa (Akbar & Faisal, 2020; Lubis, 2022; Rahayu, 2023). Sebagian besar siswa hanya belajar bahasa Arab selama di sekolah, tanpa adanya kesempatan untuk mempraktikkannya di luar kelas. Kurangnya dukungan dari keluarga yang mungkin juga tidak menguasai bahasa Arab menjadi kendala tambahan. Siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada motivasi tambahan untuk meningkatkan kemahiran mereka.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang rendah merupakan faktor penghambat lain yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, banyak dari mereka menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kebutuhan sehari-hari (Ali et al., 2021; Nugroho &

Syah, 2023; Yuni & Iskandar, 2024). Akibatnya, siswa tidak memiliki minat yang cukup untuk belajar bahasa Arab secara serius. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik juga menurunkan minat siswa terhadap pelajaran ini.

c. Kualitas Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan di kelas masih banyak yang berbasis pada metode ceramah dan hafalan, yang cenderung membosankan bagi siswa (Setiawan, 2021; Basri, 2022; Firdaus et al., 2023). Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sebagian besar hanya mendengarkan tanpa keterlibatan langsung. Guru menyadari bahwa metode ini perlu diubah agar lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperkenalkan teknik-teknik pengajaran yang lebih kontekstual, seperti penggunaan permainan bahasa atau media visual yang menarik perhatian siswa.

3. Solusi dan Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan di atas, solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu

pengembangan metode pengajaran, dukungan lingkungan belajar, dan peningkatan motivasi siswa.

- **Pengembangan Metode Pengajaran:** Guru di MI Al Ikhlas Natar disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti role-playing, simulasi, dan penggunaan media audiovisual (Gusnadi, 2022; Ratnasari et al., 2023; Wulandari, 2023). Dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran digital juga dapat diujicobakan sebagai alat bantu belajar bahasa Arab secara mandiri di rumah.
- **Peningkatan Dukungan Sosial:** Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di luar kelas sangat penting. Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Arab yang memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa ini dalam situasi praktis. Orang tua

juga dapat dilibatkan dengan memberikan dukungan di rumah, misalnya dengan membantu siswa menghafal kosa kata atau membaca teks sederhana dalam bahasa Arab (Ramadhan et al., 2020; Putra, 2021; Hidayati, 2023).

- **Motivasi Belajar Siswa:** Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih personal dalam mengajar, memberikan pujian atau reward bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran bahasa Arab (Nugraha, 2022; Salim & Fahmi, 2023; Arsyad, 2024). Selain itu, mengaitkan pelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari atau konteks yang relevan juga dapat membantu meningkatkan minat siswa.

E. Kesimpulan

Kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa kelas V MI Al Ikhlas Natar disebabkan oleh berbagai faktor yang mencakup aspek linguistik dan non-linguistik. Upaya untuk mengatasi kesulitan ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kontekstual serta

peningkatan motivasi belajar siswa melalui lingkungan belajar yang mendukung. Dengan implementasi solusi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Faisal, A. (2020). *Lingkungan sosial dalam pembelajaran bahasa asing*. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Ali, M., Nugroho, A., & Syah, H. (2021). *Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Penerbit Edupress.
- Angrosino, M. V. (2021). *Doing ethnographic and observational research*. London: SAGE Publications.
- Arsyad, F. (2024). *Strategi meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab melalui pendekatan personal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Basri, H. (2022). *Metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab*. Surabaya: Universitas Press.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2023). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Boston: Pearson.
- Bowen, G. A. (2021). *Document analysis as a qualitative research method*. *Qualitative Research Journal*, 19(2), 61–77.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five*

- approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Fauziah, L. (2021). *Peran tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar*. Pendidikan Bahasa Journal, 4(1), 45–60.
- Flick, U. (2021). *Introducing research methodology: A beginner's guide to doing a research project*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Firdaus, A., Setiawan, B., & Basri, H. (2023). *Inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk sekolah dasar*. International Journal of Language Learning, 7(2), 150–162.
- Gusnadi, R. (2022). *Media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab*. Pendidikan Bahasa Asing Journal, 6(1), 25–38.
- Hidayati, S. (2023). *Peran lingkungan keluarga dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab*. Journal of Educational Support, 5(3), 90–102.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2020). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Lubis, A. (2022). *Peran lingkungan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia*. Malang: Universitas Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Nugraha, P. (2022). *Meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Widya.
- Nugroho, A., & Syah, H. (2023). *Motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam bahasa Arab*. Semarang: Edupress.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Rahmawati, T., & Ibrahim, S. (2022). *Keterbatasan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 123–136.
- Salim, H., & Fahmi, R. (2023). *Strategi peningkatan motivasi belajar bahasa Arab melalui pembelajaran kontekstual*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 65–78.
- Setiawan, B. (2021). *Pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Spradley, J. P. (2023). *The ethnographic interview*. Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2023). *Implementasi aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2), 134–146.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Yuni, M., & Iskandar, R. (2024). *Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk*

anak sekolah dasar. Journal of Arabic Education, 8(1), 100–115.

Zakiyah, A. (2022). *Tantangan ortografi dalam pembelajaran bahasa Arab*. Journal of Arabic Studies, 6(4), 210–225.